

*Volume 13 No. 2 Desember 2022*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dwi Setyorini, S.Kep., Ns., M.Biomed.  
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6120758)

**Dewan Penyunting :**

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
3. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
4. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
5. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
6. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. Dr. Ns. Moch. Maftuchul Huda, M.Kep., Sp.Kom (SINTA ID : 6126845) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
6. Widyasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
7. Neny Triana, S.Kep., Ns., M.Kep. (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
8. Dhina Widayati, S.Kep., Ns., M.Kep. (SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**

Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 2 Desember 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2022

Tim Redaksi

## Daftar Isi

<b>Prediktor Sosiodemografis pada Individu yang Menerima, Ragu, dan Menolak Vaksin COVID-19: Studi di Kota Banda Aceh</b> Fatmawati* .....	107-117
<b>Model Asessment Keperawatan Agricultural Pada Masyarakat Pandalungan Berbasis Komplain Survei</b> Syaifuddin Kurnianto*, Sri Wahyuningsih <sup>2</sup> , Nurul Hayati <sup>3</sup> , Indriana Noor Istiqomah <sup>4</sup> , Laili Nur Azizah <sup>5</sup> , AchlishAbdillah <sup>6</sup> , Primasari Mahardhika Rahmawati <sup>7</sup> , R. Endro Sulistyono <sup>8</sup> , Dwi Ochta Pebriyanti <sup>9</sup> .....	118-129
<b>Determinan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja</b> Gisely Vionalita <sup>1*</sup> , Anatama Dhia Rachmah <sup>2</sup> .....	130-142
<b>Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Kampung Wainlabat Kabupaten Sorong Papua Barat</b> Irawati <sup>1*</sup> , Jenni Lilis Siagian <sup>2</sup> .....	143-152
<b>Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Melalui Metode Bercerita</b> Siti Nurjanah <sup>1*</sup> , Machmudah <sup>2</sup> , Nurul Kamariyah <sup>3</sup> , Chilyatiz Zahroh <sup>4</sup> , Nur Ainiyah <sup>5</sup> .....	153-159
<b>Status Ekonomi Orang Tua dan Kejadian Pernikahan Dini Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19</b> Siti Urifa <sup>1*</sup> , Rize Budi Amalia <sup>2</sup> , Sulistiawati <sup>3</sup> .....	160-170
<b>Penggunaan Aromaterapi Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum</b> Ni Ketut Citrawati <sup>1*</sup> , I Dewa Putu Arwidiana <sup>2</sup> .....	171-180
<b>Kualitas Pembelajaran <i>Online</i> selama Pandemi Covid-19 dan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan</b> Ni Putu Kristiani <sup>1*</sup> , I Gede Putu Darma Suyasa <sup>2</sup> , Idah Ayu Wulandari <sup>3</sup> .....	181-191
<b>Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Mempengaruhi Kejadian Keputihan Abnormal Pada Remaja Putri</b> Wahyu Nuraisya <sup>1</sup> .....	192-199
<b>Pengaruh Pelatihan <i>Soft Skills</i> Terhadap Mutu Pelayanan Asuhan Kehamilan Bidan Praktik Mandiri</b> Anis Setyowati.....	200-207

## Kualitas Pembelajaran *Online* selama Pandemi Covid-19 dan Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan

Ni Putu Kristiani<sup>1\*</sup>, I Gede Putu Darma Suyasa<sup>2</sup>, Idah Ayu Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, [putukristiani2@gmail.com](mailto:putukristiani2@gmail.com), 087853812065

<sup>2</sup> Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, [putudarma.stikesbali@gmail.com](mailto:putudarma.stikesbali@gmail.com), 081238433388

<sup>3</sup> Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, [ayuwulandari28@gmail.com](mailto:ayuwulandari28@gmail.com), 08123675432

### Abstrak

Virus corona merupakan penyakit menular dengan laju penyebaran yang sangat cepat yang berdampak di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kemendikbud mendesak perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh/*online* berdasarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran online mempengaruhi psikologi mahasiswa, terutama di kalangan individu yang mengakibatkan stres. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 terhadap tingkat stres mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali. Desain studi korelasional menggunakan metodologi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah 553 mahasiswa yang terdaftar di program studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali. Jumlah sampel 255 responden, digunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Stratified Random Sampling*. Menggunakan kuesioner, data dikumpulkan dan kemudian dianalisis menggunakan Korelasi *Spearman Rho*. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69,8%) menilai kualitas pembelajaran online baik dan memiliki tingkat stres yang normal (66,3 persen). Didapatkan hasil ( $p_{value} < 0,001$ ,  $r = -0,379$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran online dengan tingkat stres mahasiswa. Diharapkan mahasiswa harus menggunakan teknologi secara kreatif dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengatasi stres yang mereka hadapi dalam situasi yang beragam. Lembaga harus menyediakan link evaluasi, khususnya setelah menerapkan pembelajaran online untuk mengetahui respon siswa dan kemanjuran pembelajaran *online* diselingi pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19 dengan tetap fokus pada protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pembelajaran *Online*, Tingkat Stres.

### Abstract

*Corona virus is an infectious disease with a very fast spread rate that has an impact in various fields, including education. The Ministry of Education and Culture urges universities to implement distance/online learning based on Circular No. 1 of 2020. Over time, online learning affects student psychology, especially among individuals who cause stress. This study aims to analyze the relationship between the quality of online learning during the COVID-19 pandemic and the stress level of students in the Bachelor of Nursing student at the ITEKES Bali. The correlational study design used a cross-sectional methodology. The population of this study was 553 students who were enrolled in the ITEKES Bali Bachelor of Nursing. A sample size of 255 respondents, the proportional stratified random sampling technique was used. Using a questionnaire, data were collected and then analyzed using Spearman Rho Correlation. This study shows that most respondents rate the quality of online learning as good (69.8%) and have a normal stress level (66.3%). The results obtained ( $p_{value} < 0.001$ ,  $r = -0.379$ ) which means that there is a significant relationship between the quality of online learning and the stress level of students. It is expected that students will use technology creatively and develop their ability to cope with the stress they face in a variety of situations. Institutions must provide evaluation links, especially after implementing online learning to find out student responses and the efficacy of online learning interspersed with face-to-face learning during the Covid-19 pandemic while still focusing on health protocols.*

**Keywords:** Covid-19, Online Learning, Stress Level

### PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang terkena dampak virus corona adalah pendidikan. Virus corona

adalah penyakit menular yang menyebar dengan cepat dan berdampak pada semua disiplin ilmu. Menurut Sensus Badan Pusat Statistik, di Indonesia jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa. Persebaran penduduk menurut jenis kelamin

Alamat Korespondensi Penulis :

**Ni Putu Kristiani**

Email : [putukristiani2@gmail.com](mailto:putukristiani2@gmail.com)

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar.

adalah 136.661.899 untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan.

Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama dengan peningkatan jumlah kasus yang berlangsung dengan cepat dan menyebar dalam waktu singkat di wilayah Indonesia [1]. Pakar medis merekomendasikan untuk mengurangi paparan kepada orang lain, menghindari kontak fisik yang dekat dan tetap berada di dalam ruangan untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19 [2].

Indonesia melaporkan kasus pertama dengan jumlah kasus yang berkembang pesat di wilayah Indonesia pada 2 Maret 2020 [1]. Dalam peringkat negara dengan kasus Covid-19 teraktif, Indonesia berada di peringkat ketiga belas. Akibat kondisi tersebut, masyarakat di Indonesia menjalani perawatan di rumah sakit atau mengisolasi diri [3]. Menurut data sebaran Covid-19 tanggal 18 April 2022, data global dari 230 negara menunjukkan terkonfirmasi Covid-19 sekitar 500.186.525 kasus dan meninggal dunia sekitar 6.190.349 kasus.

Data sebaran Covid-19 di Indonesia dari 34 provinsi tanggal 18 April 2022, data yang menunjukkan positif Covid-19 mencapai 6.040.432 kasus, pada kasus aktif mencapai 50.969, sembuh dari Covid-19 mencapai 5.833.560 kasus dan meninggal dunia mencapai 155.903 kasus [1].

Kemendikbud sangat mendorong perguruan tinggi untuk melaksanakan program pembelajaran *online* berdasarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 [4]. Metode alternatif pendidikan yang diterapkan selama krisis virus corona adalah pembelajaran *online* [5]. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung melalui internet tanpa tatap

muka secara langsung disebut sebagai pembelajaran *online*. Ada banyak *platform* berbeda yang tersedia untuk membantu pembelajaran *online*, seperti *Youtube*, *Google Meet*, *Whatsapp group* dan *Google Classroom*. Perubahan metode pembelajaran *online* menimbulkan berbagai kontroversi, namun selama pandemi Covid-19 ini, pembelajaran *online* menjadi pilihan paling layak untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan seperti biasa [6].

Model pembelajaran yang berubah membuat dosen dan mahasiswa dituntut untuk berinovatif terkait pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Mahasiswa menilai bahwa kualitas dosen dan fasilitas yang ada cukup mendukung pelaksanaan kuliah melalui metode *online*. Dalam sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Selama perkuliahan yang dilakukan secara *online* diketahui bahwa penyebab rendahnya kualitas belajar mahasiswa disebabkan oleh masih banyak mahasiswa yang enggan mencari buku referensi, kemandirian belajar mahasiswa yang masih sangat kurang, hingga melakukan hal yang tidak bermoral seperti menjiplak pekerjaan teman [7]

Pembelajaran melalui internet memiliki efek terhadap kesehatan mental mahasiswa, khususnya berupa peningkatan stres [8]. Reaksi psikologis yang terjadi pada manusia ketika dihadapkan pada situasi yang sulit dikelola dikenal dengan istilah stres [9]. Stres merupakan respon psikologis manusia dalam menghadapi sesuatu hal yang sulit untuk dihadapi [8]. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani maka akan menimbulkan masalah

yang serius seperti depresi. Adapun beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami stres akibat perubahan metode pembelajaran, seperti penelitian yang menunjukkan sekitar 60,5% mahasiswa siap beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran perkuliahan *online* tetapi sekitar 59,5% keberatan atas tugas yang diberikan dosen yang berakibat tingkat stres mahasiswa sekitar 60%. Jika hal ini dibiarkan terus akan berakibat fatal dalam perkembangan kejiwaan mahasiswa dan sebanyak 92% mahasiswa memilih dan lebih suka perkuliahan tatap muka di kelas dibanding perkuliahan *online* [2].

Menurut temuan penelitian sebelumnya, selama pandemi Covid-19, tugas belajar adalah penyebab utama stres mahasiswa. Tugas belajar (70,29%), kebosanan di rumah (57,8%) dan kebosanan *online* di kelas menjadi penyebab kecemasan mahasiswa. Responden menyebutkan proses belajar (55,8%), tidak bisa bertemu kerabat (40,2%), keterbatasan sinyal (37,4%), tidak bisa melakukan hobi (35,8%) dan tidak bisa melakukan aktivitas pratikum karena kurangnya perangkat pembelajaran menjadi alasan paling umum yang menyebabkan tidak bisa melaksanakan pratikum [10].

Masalah ini menarik bagi peneliti karena hingga saat ini pandemi covid-19 masih menjadi ancaman bagi dunia pendidikan khususnya pada Perguruan Tinggi yang menerapkan pembelajaran *online* selama pandemi covid-19. Penelitian ini sebelumnya sudah ada yang meneliti tetapi untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel penelitian dari mahasiswa program studi lain dalam kondisi *study from home* saat pandemi Covid-19. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel penelitian dari

mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan karena dianggap memiliki tuntutan yang besar yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan pemberian asuhan keperawatan sehingga mahasiswa Keperawatan belajar keras dalam kaitannya dengan kesehatan dan ditambah dengan mengikuti praktik laboratorium maupun klinik [11].

Berdasarkan uraian di atas, pandemi Covid-19 tetap menjadi ancaman khususnya bagi sektor pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan proses pembelajaran *online* yang efisien sehingga sangat penting untuk mengetahui kualitas pembelajaran secara *online*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kualitas pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam merancang penelitian ini, desain yang digunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kampus II ITEKES Bali yang terletak di Jalan Tukad Balian No. 180, Renon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2022. Populasi penelitian ini adalah 553 mahasiswa Sarjana Keperawatan yang terdaftar di ITEKES Bali. Sebanyak 255 mahasiswa dari program studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali dipilih secara acak untuk mengikuti penelitian. Cara pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner kualitas pembelajaran *online* dan kuesioner *Depressioni Anxiety Stress Scales* (DASS 42). *Spearman's Rho* merupakan uji korelasi non

parametrik yang digunakan dalam menganalisa data.

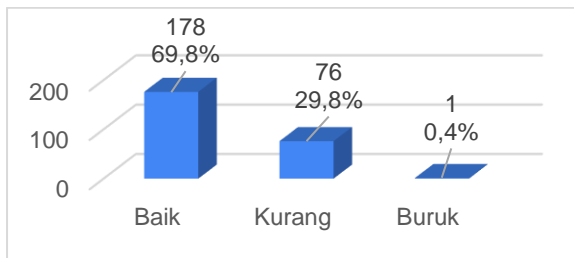
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali sebanyak 255 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yang diuraikan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin dan Tingkat Mahasiswa di ITEKES Bali

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Present (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	40	15,7
Perempuan	215	84,3
<b>Tingkat</b>		
Tingkat I	58	22,7
Tingkat II	51	20,0
Tingkat III	58	22,7
Tingkat IV	88	34,5

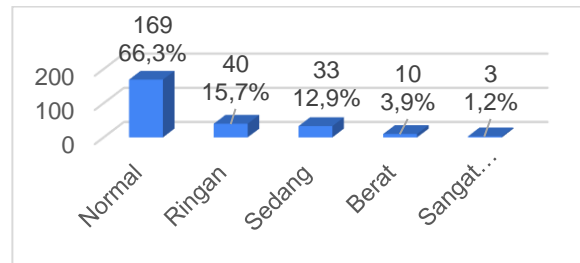
Dari data yang disajikan pada Tabel 1 terlihat jelas bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Terdapat 215 respond perempuan yang mewakili tanggapan (84,3% selanjutnya terdapat 88 responden yang berad dari populasi mahasiswa tingkat IV (34,5%).



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kualitas Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19 di ITEKES Bali

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, dari jumlah total 255 responden sebagian besar

178 responden menempatkan kualitas pembelajaran online yang dialami selama pandemi Covid-19 dalam kategori baik dengan persentase (69,8%).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali

Dapat dilihat pada Gambar 2, bahwa dari 255 responden sebagian besar mahasiswa Sarjana Keperawatan dilaporkan memiliki tingkat stres normal. Sebanyak 169 responden dilaporkan memiliki tingkat stres normal dengan presentase (66,3%).

Tabel 2. Crosstabulation Hubungan Kualitas Pembelajaran Online terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali

Kualitas Pembelajaran Online	Tingkat Stres				
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Buruk	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Kurang	35 (46,1%)	16 (21,1%)	18 (23,7%)	6 (7,9%)	1 (1,3%)
Baik	134 (75,3%)	24 (13,5%)	14 (7,9%)	4 (2,2%)	2 (1,1%)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden yang berpendapat buruk tentang kualitas pembelajaran online juga memiliki tingkat stres yang sedang sebanyak 1 responden. Mahasiswa yang memiliki tingkat stres normal adalah mereka yang menilai kualitas pembelajaran online kurang dari

mayoritas responden 35 mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa 134 responden menilai kualitas pembelajaran *online* baik memiliki tingkat stres yang normal.

Gambar 3. Hasil Korelasi *Spearman's Rho* Hubungan Kualitas Pembelajaran *Online* terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali

		Kualitas Pembelajaran <i>Online</i>	Tingkat Stres
<b>Kualitas Pembelajaran <i>Online</i></b>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.379
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	255	255
<b>Tingkat Stres</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.379	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	255	255

Didapatkan  $p_{value} < 0,001$  pada uji korelasi yaitu *Spearman's Rho* dalam kaitannya dengan hubungan antara kualitas pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada mahasiswa S1 Keperawatan di ITEKES Bali, ini menunjukkan adanya hubungan kualitas pembelajaran *online* dan tingkat stres. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai kekuatan korelasi ( $r$ ) adalah  $-0,379$ , yang artinya hubungan antara kualitas pembelajaran *online* dan tingkat stres memiliki kekuatan korelasi yang cukup kuat.

### Kualitas Pembelajaran *Online* selama Pandemi Covid-19 di ITEKES Bali

Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini menjadi solusi yang tepat di tengah pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya didukung oleh penggunaan metode mengajar dosen yang sesuai maka akan

mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen, penguasaan materi, kelengkapan fasilitas pembelajaran yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran dan adanya evaluasi pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran akan terus meningkat.

Seperti terlihat pada gambar 1, sebagian besar responden menilai kualitas pembelajaran *online* selama wabah Covid-19 yaitu baik. Sebanyak 178 responden memberikan penilaian (69,8%). Hal ini didukung oleh penggunaan modalitas pembelajaran yang sukses secara berkelanjutan terutama pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *online*, materi berbasis teknologi yang memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran jarak jauh harus dimanfaatkan.

Dilihat dari hasil jawaban kuesioner tentang pernyataan kualitas pembelajaran *online*, yaitu dari responden sebagian besar menjawab tidak pernah mengikuti pembelajaran *online* karena malas (72,9%), menjawab kadang-kadang tidak menyukai pembelajaran *online* (77,3%), menjawab dosen sering mengajar tepat waktu (44,3%) dan menjawab dosen selalu menguasai materi yang disampaikan (62,0%). Dari hasil jawaban pernyataan tersebut tentunya berdampak positif pada mahasiswa karena tidak menimbulkan masalah pada kesehatan mental mahasiswa yaitu timbulnya stres.

Penelitian yang sama menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran selama masa belajar di rumah dijelaskan dengan baik dan kualitas interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa tinggi dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk mencoba

mempelajari setiap materi untuk dipahami dan dikomunikasikan dengan memanfaatkan media yang tersedia [7].

Hal yang sama ditunjukkan bahwa pembelajaran *online* menjadi pilihan pendidikan paling signifikan di masa pandemi Covid-19. Kualitas pembelajaran online yang harus ditingkatkan adalah konsistensi dosen dalam memberikan pengajaran yang berkualitas, ketergantungan pada penggunaan *platform* pembelajaran, respon cepat dan efektif terhadap tuntutan mahasiswa dan dorongan mahasiswa untuk berprestasi, efektif serta investigasi akan pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan meningkatkan standar pengajaran di lingkungan pembelajaran *online* maka kepuasan mahasiswa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran [12].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya pada dunia pendidikan perlu dilakukan strategi pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran *online*. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *online* perlu menggunakan media berbasis teknologi yang mampu memfasilitasi interaksi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran jarak jauh.

#### **Tingkat Stres Mahasiswa Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali**

Situasi pandemi Covid-19 tidak secara langsung memberikan efek stres pada individu yang sudah memiliki strategi koping yang baik. Akibat situasi yang menekan, individu berupaya mengatasi stres yang berkaitan dengan strategi koping. Stres merupakan perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh individu ketika dihadapkan oleh tekanan yang tidak mampu

untuk mengatasi tekanan yang dihadapi. Meningkatnya masalah psikologis, seperti stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa adanya perubahan yang sangat cepat dalam situasi yang dialami oleh mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan yaitu 169 responden memiliki tingkat stres yang tergolong normal, seperti terlihat pada gambar 2 yang terletak di atas. Hal ini disebabkan fakta bahwa stres adalah fenomena alam yang mungkin dialami oleh siapa saja dan mahasiswa tidak terkecuali dengan aturan ini. Stres disebabkan bagi mahasiswa yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 karena merasa kehilangan kendali atas apa yang terjadi dalam hidupnya, seperti keadaan yang tidak menentu, beban akademik, dan kurangnya informasi akurat yang diberikan oleh pemerintah tentang pandemi Covid-19. Tentu saja situasi pandemi menimbulkan stres bagi mahasiswa yang juga merasakan dampak dari pandemi tersebut.

Dilihat dari hasil jawaban kuesioner tentang pernyataan tingkat stres, yaitu dari responden sebagian besar menjawab tidak pernah dalam pernyataan tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan (49,8%), menjawab kadang-kadang dalam pernyataan menemukan diri mudah merasa kesal (62,7%), menjawab sering dalam pernyataan (18,0%) merasa sulit untuk bersantai dan menjawab selalu dalam pernyataan merasa bahwa diri menjadi marah karena hal-hal sepele (6,7%).

Menurut penelitian sebelumnya, jawaban siswa sangat bervariasi. Stres memanifestasikan dirinya secara fisik pada sebagian besar siswa. Mereka merasa lebih

sensitif, memiliki kecenderungan untuk bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi dan rentan terhadap emosi, khawatir dan gelisah. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan tidur atau bersantai, merasa lebih sensitif dan memiliki kecenderungan untuk bereaksi berlebihan. Sejak wabah virus corona ini merambah, banyak sekali informasi mengenai pelajaran yang disebarkan melalui media sosial dengan cara yang direncanakan sebelumnya atau tidak terduga. Dalam kurun waktu yang sama, berbagai pemikiran kurang baik terkait Covid-19 mulai mengemuka di benak para mahasiswa. Oleh karena itu, di satu sisi mahasiswa kesulitan menghadapi tantangan dan di sisi lain harus berhadapan dengan informasi yang kurang baik tentang Covid-19 atau media sosial. Hal ini karena individu merasa sulit dan santai untuk memutuskan hubungan dari media social [13].

Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu bereaksi berbeda terhadap stres. Tingkat adaptasi dan keterampilan mengatasi mahasiswa memiliki peranan dalam menentukan respon tubuh terhadap stres. Seseorang yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi tidak akan mampu menangani stres secara efektif sehingga berdampak buruk. Efek merugikan dari stres pada mahasiswa dapat memanasifasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk gangguan fokus dan konsentrasi di dalam kelas, berkurangnya minat dan motivasi diri dan bahkan perilaku buruk dalam situasi tertentu. Sangat penting untuk terus menyelidiki dampak pandemi Covid-19 pada kesehatan mental mahasiswa sehingga mereka dapat belajar bagaimana mengurangi dampaknya melalui aktivitas fisik [9].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres yang dihadapi mahasiswa merupakan hal yang wajar dan dapat dialami oleh semua orang. Dengan adanya situasi pandemi Covid-19 tentunya hal tersebut menyebabkan mahasiswa yang turut merasakan dampak pandemi menjadi stres karena merasa kehilangan kontrol terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan, seperti ketidakpastian kondisi, beban akademik, dan kurangnya informasi yang akurat dari pemerintah mengenai Covid-19 berpotensi menyebabkan stres.

#### **Hubungan Kualitas Pembelajaran *Online* selama Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali**

Tabel 2 *Crosstabulation* mengenai hubungan antara kualitas pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 terhadap tingkat stres mahasiswa Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali, mahasiswa menilai kualitas pembelajaran *online* baik dan menunjukkan tingkat stres normal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi, mahasiswa dapat berhasil mengelola tuntutan tugas kampus mereka.

Terdapat hubungan antara kualitas pembelajaran *online* pada masa wabah covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali, yang ditunjukkan dengan *p-value* <0,001. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, dari kenyataan bahwa nilai kekuatan korelasi (*r*) adalah -0,379, artinya hubungan antara kualitas pembelajaran *online* dan tingkat stres memiliki kekuatan korelasi yang cukup kuat. Sehingga kualitas pengalaman belajar *online* memiliki

pengaruh langsung pada sejauh mana mahasiswa dipengaruhi oleh stres.

Pengalaman baru dan lebih menarik dapat diperoleh melalui model pembelajaran *online* sebagai lawan dari strategi pembelajaran secara langsung. Selama pandemi yang disebabkan oleh Covid-19, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengikuti kelas *online* melalui sistem pembelajaran ini. Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran online perlu terus dilakukan tanpa menambah beban atau stresor yang mungkin dialami mahasiswa. Selama pandemi Covid-19, dimungkinkan untuk menawarkan dukungan psikososial dalam bentuk konseling dan layanan kesehatan mental lainnya untuk mencegah perkembangan masalah psikososial yang terkait dengan pendidikan *online*. Selain itu, siswa perlu memiliki akses ke fasilitas dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Fasilitas ini harus menyediakan siswa dengan lingkungan yang nyaman dan tenang untuk terlibat dalam kegiatan belajar, konektivitas jaringan yang memadai, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang efektif dan interaksi dan komunikasi positif antara mahasiswa dan dosen.

Menurut penelitian sebelumnya, menunjukkan fenomena yang sama yaitu selama pandemi Covid-19 belajar dari rumah menyatakan bahwa 1 (0,7%) responden melaporkan pelaksanaannya sangat baik, sebanyak 72 (50,3%) responden melaporkan pelaksanaannya baik, sebanyak 69 responden (48,35%) melaporkan pelaksanaannya kurang dan sebanyak 1 responden (0,7%) melaporkan pelaksanaannya buruk. Mahasiswa Kedokteran di Universitas Nusa Cendana menanyakan tentang tingkat stres mereka. Berdasarkan hasil penelitian, dari 143 responden mahasiswa

menyatakan bahwa 31 responden (21,7%) mengalami stress ringan, 91 responden (63,3%) mengalami stress sedang dan 21 responden (14,7%) mengalami stress berat. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan/bermakna antara belajar di rumah terhadap stres yang dialami mahasiswa Kedokteran di Universitas Nusa Cendana selama wabah virus corona ( $p < 0,001$ ) [14].

Hal yang sama ditunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di rumah berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan pergeseran dari teknik pembelajaran tradisional ke *online*. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa pelaksanaan *home learning* berjalan dengan lancar. Stresor yang harus disalahkan untuk setiap stres yang mungkin berkembang. Meskipun sebagian besar temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian pendidikan saat mahasiswa berada di rumah adalah positif, stres sedang yang dialami mungkin merupakan hasil dari stresor yang mempengaruhi mahasiswa kedokteran yang dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan metode pengajaran dengan memenuhi kebutuhan rumah. Menurut tanggapan dari 57 individu, setidaknya 25 dari mereka (43,9%) percaya bahwa pembelajaran online merugikan, sementara setidaknya 32 dari mereka (56,1%) percaya bahwa itu menguntungkan. 32 dari 57 responden melaporkan stres ringan, 16 melaporkan stres sedang, dan 9 melaporkan stres berat. Hasil korelasi didapatkan  $p = <0,001$  sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan/bermakna antara pembelajaran *online* selama wabah Covid-19 dengan tingkat stres STIKES Baiturrahim Jambi mahasiswa S1 Keperawatan. Hal ini ditentukan oleh fakta

bahwa nilai  $p$  dari temuan pengujian adalah  $<0,001$  [15].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran tatap muka. Sistem pembelajaran online ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah selama pandemi Covid-19. Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran daring tetap perlu dilakukan tanpa meningkatkan beban atau stressor yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Dukungan psikososial berupa pemberian konseling dan layanan kesehatan mental dapat dilakukan untuk mencegah munculnya masalah psikososial saat menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan lingkungan dan fasilitas yang mendukung diantaranya lingkungan yang nyaman dan tenang untuk dilakukan kegiatan belajar, konektivitas jaringan yang memadai, tersedianya perangkat keras maupun perangkat lunak yang efektif dan interaksi serta komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa

Dalam merancang penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, artinya dalam hubungan penelitian tidak ditemukan sebab akibat. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan kuesioner, maka tanggapan responden tidak selalu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kedua aspek penelitian ini digabungkan untuk menciptakan batasan yang melemahkan validitas temuan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan kualitas pembelajaran

*online* selama pandemi covid-19 terhadap tingkat stres mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Kualitas pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan bahwa dari 255 responden, sebagian besar responden menilai kualitas pembelajaran *online* dalam kategori baik yaitu sebanyak 178 responden dengan persentase (69,8%).
2. Tingkat stres mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan bahwa dari 255 responden, sebagian besar memiliki tingkat stres normal sebanyak 169 responden dengan persentase (66,3%).
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kualitas pembelajaran *online* selama pandemi covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara kualitas pembelajaran *online* dengan tingkat stres ( $p_{value} < 0,001$ ,  $r = -0,379$ ).

Mahasiswa diharapkan kreatif dalam penerapan teknologi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi stres yang dapat disebabkan oleh berbagai keadaan. Penyediaan *link* evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh institusi terutama setelah diperkenalkannya pembelajaran *online*. Hal ini akan memungkinkan mengetahui reaksi mahasiswa dan efektivitas pembelajaran *online* yang harus dilengkapi dengan pembelajaran

secara langsung selama pandemi Covid-19 dengan mengikuti protocol kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), 2020; (4): 1–214. doi: 10.33654/math.v4i0.299.
- [2] Watnaya, AK., Muiz, MH., Sumarni, N., Mansyur, AS., Zaqiah, QY. Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya terhadap Mental Mahasiswa, *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, 2020; 1(2): 153–165. doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1987.
- [3] Suni, NSP. Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia,” *J. Pus. Penelit. Badan Keahlian DPR RI*, 2021; 13(3): 13–18, [Online]. Available: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-1957.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-1957.pdf).
- [4] Kemdikbud. Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; 126(021): 1–2, [Online]. Available: <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>.
- [5] Firman, F., Rahayu, S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, *Indones. J. Educ. Sci.*, 2020; 2(2): 81–89. doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- [6] Mufidah, VN., Fadilah, NN., Mubarak, A., Alim, O., Nada, EK. Section : Media Online, 2021; 1(2): 49–64. doi: 10.36407/maksima.v1i1.412.
- [7] Sidabutar, R. Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home, *Sepren*, 2020; 2(1): 24–29.
- [8] Kartika, R. Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19,” *Edukasi Dan Teknol.*, 2020; 1(2): 107–115, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Abdul\\_Latip/publication/341868608\\_Peran\\_Literasi\\_Teknologi\\_Informasi\\_Dan\\_Komunikasi\\_Pada\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_Di\\_Masa\\_Pandemi\\_Covid-19/Links/5ed773c245851529452a71e9/Peran-Literasi-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi](https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_Peran_Literasi_Teknologi_Informasi_Dan_Komunikasi_Pada_Pembelajaran_Jarak_Jauh_Di_Masa_Pandemi_Covid-19/Links/5ed773c245851529452a71e9/Peran-Literasi-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi).
- [9] Hasanah, U., Ludiana, Immawati, Livana PH, Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19, *J. Keperawatan Jiwa*, 2020; 8(3): 299–306,
- [10] Livana, Y., Mubin, Basthomi. Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2020; 3(2): 203–208.
- [11] Shanti, D., dkk. Tingkat Gejala Depresi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi Dan Kesehatan (Itekes) Bali. *J. Ris. Kesehatan Nas.*, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/index>.
- [12] Irawati, DY., Jonatan, J. Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika, *J. Rekayasa Sist. Ind.*, 2020; 9(2): 135–144. doi: 10.26593/jrsi.v9i2.4014.135-144.
- [13] Ramadhany, A., Firdausi, AZ., Karyani, U. “Stres Pada Mahasiswa Selama Pandemi

- Covid-19,” *Jurnal Psikologi Insight*, 2021; 5(2): 65–71,
- [14] Pala, MGT. *Hubungan Study From Home Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Saat Pandemi Covid-19 Di Nusa Tenggara Timur*, *Cendana Med. J.*, 2020; April: 169–177,
- [15] Adrian, FA., Putri, VS., Suri, M. “Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi,” *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, 2021; 10(1): 66. doi: 10.36565/jab.v10i1.276.